

Pemanfaatan Media Peta Negara Maju dan Negara Berkembang UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II

Johannes Keliat¹, Nisa Kelnia Br Sinuraya², Yosefo Gule³

^{1,2,3}*FKIP-PGSD, Universitas Quality Berastagi, Indonesia*

Email: johanneskeliat@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengenali ketersediaan serta cara pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi pada materi pokok Negara Maju dan Negara Berkembang di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS Geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media peta di sekolah sudah memadai, dengan berbagai jenis peta seperti Peta Indonesia, Peta Dunia, Peta ASEAN, dan lainnya. Kondisi media peta yang baik berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pemanfaatan media peta oleh guru dalam menjelaskan materi mengenai Negara Maju dan Negara Berkembang telah berlangsung efektif, dengan siswa aktif dalam menggunakan peta untuk memahami konsep geografi. Proses pembelajaran yang kondusif dan aktif turut mendukung keberhasilan penggunaan media peta. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media peta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi di SD Negeri 063 Aek Nauli II.

Kata Kunci: *Media, Peta, Negara maju, Negara berkembang, Pembelajaran IPS Geografi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang tak tergantikan dalam kehidupan individu. Dalam pengertian teoritis, pendidikan dipandang sebagai upaya terstruktur yang secara sengaja dirancang untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup dan perubahan yang terus berkembang (Megawaty et al., 2021). Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 Ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama dari pendidikan nasional adalah untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik serta membentuk karakter dan martabat bangsa yang terhormat (Maharani & Maryani, 2016). Tujuan ini berfokus pada pengembangan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, serta kondisi fisik dan mental yang sehat. Selain itu, mereka juga diharapkan menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta mampu menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Windiyan, 2016).

Dengan diterapkannya Undang-Undang ini, pendidikan harus senantiasa menjadi prioritas utama bagi semua komponen masyarakat. Secara fundamental, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan melalui pengembangan segala potensi yang ada pada masing-masing individu (Zein et al., 2025). Proses ini akan mencapai hasil

yang maksimal apabila sekolah, sebagai tempat pembelajaran formal, dapat mengelola kegiatan belajar dengan efektif, didukung oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti fasilitas yang memadai, suasana yang mendukung, serta aspek-aspek lain yang relevan. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dinilai melalui hasil belajar yang dicapainya (Dewi et al., 2021). Hasil belajar ini kemudian dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran di sekolah, serta untuk mengukur sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Ningrum et al., 2022).

Pada masa kini, guru lebih berperan sebagai fasilitator atau pendamping dalam kegiatan pembelajaran, bukan lagi sebagai satu-satunya pihak yang menguasai seluruh materi pelajaran. Seharusnya guru tidak mengambil alih kendali sepenuhnya atau kurang mengikutsertakan siswa dalam proses belajar, karena hal itu membuat pembelajaran menjadi terlalu terfokus pada guru (Megawaty et al., 2021). Ketika pembelajaran berjalan secara monoton, siswa cenderung mengalami kebosanan dan kejenuhan, terutama jika guru selalu mengawali pelajaran dengan ceramah dan mengakhirinya hanya dengan memberikan latihan. Padahal, beragam sumber belajar, metode pengajaran, serta alat bantu tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Rasiman et al., 2020).

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan serta perbedaan berbagai fenomena di dalam geosfer, dilihat dari sudut pandang ruang dan wilayah. Fokus kajiannya meliputi fenomena yang terdapat di permukaan bumi, seperti atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer, yang dikaji dalam konteks ruang, wilayah, dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran geografi, pemanfaatan media sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Di antara berbagai media yang ada, peta sering kali menjadi pilihan utama karena dinilai cukup efektif dalam menyampaikan materi, terutama yang berkaitan dengan konsep keruangan. Peta menjadi sumber belajar yang membantu siswa memahami pelajaran geografi secara menyeluruh (Mauliza et al., 2022). Menurut Chandra, peta merupakan konsep dasar dalam geografi (Chandra et al., 2019). Sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Geografi, ketersediaan peta harus mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran antara guru dan siswa, khususnya dalam topik mengenai Negara Maju dan Negara Berkembang, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II.

UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Desa Aek Nauli II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1910 dan memperoleh Akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 694/BAP-SM/LL/XI/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 18 November 2017

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Geografi di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II, baik guru maupun siswa mengalami berbagai kendala dalam penggunaan peta sebagai media pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah sangat terbatasnya jumlah peta yang tersedia di sekolah tersebut. Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat juga menjadi hambatan, sementara beberapa siswa menunjukkan sikap kurang antusias dan ada pula yang cenderung malas saat mengikuti proses belajar di dalam kelas. Penelitian ini memiliki

urgensi untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan media peta dalam pembelajaran IPS Geografi dengan materi Negara Maju dan Negara Berkembang di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan serta cara pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi pada pokok bahasan Negara Maju dan Negara Berkembang di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang fokus pada penggambaran fenomena yang berlangsung di lapangan dan melakukan analisis menggunakan kata-kata sebagai dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pendekatan ini, menurut Rahmawati & Dewi, berfokus pada upaya menggambarkan situasi yang ada dan melakukan analisis secara mendalam. Fokus penelitian ini terletak pada penggunaan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi, khususnya pada topik Negara Maju dan Negara Berkembang di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS Geografi yang menggunakan media peta dalam mengajarkan materi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru, yang memberikan gambaran mengenai kondisi fisik sekolah, strategi pengajaran, penggunaan media peta, serta hubungan interaktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Dewi, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II. Peneliti mengamati pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi yang mengajarkan pokok bahasan Negara Maju dan Negara Berkembang. Selain observasi, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS untuk menggali lebih dalam tentang kondisi lingkungan fisik sekolah, cara mengajar guru, kondisi media peta, serta proses belajar mengajar. Proses pengumpulan data juga mencakup observasi kondisi fisik sekolah dan geografis, serta pemanfaatan media peta. Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan informasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemanfaatan media peta dalam pembelajaran IPS Geografi (Adini et al., 2022).

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan seluruh temuan terkait dengan masalah yang dikaji, yakni keadaan media peta yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS Geografi. Data yang disajikan meliputi kondisi guru dan siswa saat proses belajar mengajar serta penggunaan media peta oleh pengajar. Kesimpulan atau verifikasi dari penelitian ini didasarkan pada reduksi dan penyajian data yang sudah dilakukan. Keputusan akhir akan mengacu pada temuan yang dihasilkan dari analisis tersebut untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, yang berfokus pada pemanfaatan media peta dalam pembelajaran Geografi. Temuan dan Pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II, ketersediaan media peta sebagai alat bantu pembelajaran untuk mata pelajaran IPS Geografi dengan tema Negara Maju dan Negara Berkembang tergolong cukup lengkap. Sekolah ini memiliki beragam jenis peta, antara lain Peta-Dunia, Peta-Indonesia, Peta-DIY, Peta-Asia, Peta-Jawa, Peta-ASEAN, Peta-Australia,

Peta-Amerika, Peta-Eropa, Peta-Rupa-Bumi, Peta-Arus Laut, serta Peta Cuaca dan Iklim. Secara fisik, peta-peta tersebut berada dalam kondisi yang baik dan masih layak untuk digunakan secara optimal. Keberadaan media peta yang terawat dengan baik ini memberikan dukungan signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena media tersebut masih sangat sesuai untuk digunakan dalam mengajarkan materi IPS Geografi, khususnya topik Negara Maju dan Negara Berkembang.

Tabel 1. Keberadaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran IPS Geografi pada Topik Negara Maju dan Negara Berkembang di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta-Indonesia	3	Sangat Baik
2	Peta-Jawa	2	Baik
3	Peta-Asean	1	Baik
4	Peta-Dunia	2	Baik
5	Peta-Asia	2	Baik
6	Peta Australia	2	Baik
7	Peta-Amerika	1	Baik
8	Peta Eropa	2	Sangat Baik
9	Peta-DIY	1	Baik
10	Peta-Rupa Bumi	2	Baik
11	Peta-Arus Laut	1	Baik
12	Peta Cuaca dan Iklim	1	Sangat Baik
Jumlah			20

Media peta telah dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran IPS Geografi yang mengulas materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang. Keberhasilan ini dapat dilihat dari penggunaan peta oleh guru sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Zakiyatun et al., 2017). Selama proses penelitian berlangsung, guru IPS memakai Peta Dunia untuk menguraikan materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang. Kondisi peta yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut dapat dikategorikan sangat baik (Adini et al., 2022). Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa untuk menunjukkan lokasi Negara Maju dan Negara Berkembang pada peta dunia. Penggunaan materi yang sesuai dengan silabus serta perangkat pembelajaran juga telah dilaksanakan oleh guru secara tepat (Niswatin, 2022).

Dalam wawancara dengan guru IPS Geografi di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II, beliau menyatakan, "*Dengan bantuan peta dunia, saya lebih mudah menjelaskan perbedaan antara negara maju dan negara berkembang secara konkret. Siswa pun jadi lebih cepat paham karena bisa langsung melihat lokasinya.*" Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan salah satu siswa kelas V yang menyebutkan, "*Saya suka pelajaran IPS kalau pakai peta, karena saya bisa tahu letak negara dan warnanya beda-beda, jadi seru!*" Kutipan ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta secara nyata meningkatkan minat belajar siswa dan memperjelas konsep yang diajarkan. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif saat pembelajaran menggunakan media peta, seperti ketika mereka diminta menunjukkan lokasi negara

tertentu di peta dunia. Interaksi langsung antara guru dan siswa dalam menggunakan media tersebut menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Penguatan melalui pengalaman dan pendapat subjek lapangan ini memberikan bobot naratif yang lebih kuat dalam menilai efektivitas media peta sebagai alat pembelajaran.

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan aktif. Pada aktivitas pembelajaran ini, peserta didik dengan cermat memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar. Akan tetapi, dalam penilaian hasil pembelajaran, pengajar hanya meminta peserta didik untuk memanfaatkan media atlas (Vitriana et al., 2024). Peta pada hakikatnya merupakan gambaran abstrak yang terdiri dari kumpulan titik, garis, simbol, bidang, warna, dan berbagai elemen pendukung lainnya (Basyari et al., 2022). Oleh karena itu, supaya peserta didik dapat mendapatkan informasi yang sesuai dalam proses pembelajaran geografi, penting untuk memberikan waktu yang cukup pada tahap awal agar mereka dapat mengamati peta secara mendalam (Qurrotaini & Putri, 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian mereka pada bagian peta yang paling menarik atau relevan. Siswa perlu diajarkan untuk memahami makna informasi diperoleh dari elemen-elemen seperti warna, garis, titik, dan simbol yang terdapat pada peta (Sulaiman et al., 2024). Titik-titik pada peta biasanya mewakili kota, garis-garis menunjukkan jalan, batas antara daratan dan perairan, atau batas wilayah, sementara garis-garis lainnya bisa merujuk pada sungai, jalur pelayaran, atau bahkan simbol-simbol yang menggambarkan garis khatulistiwa dan meridian, yang sebenarnya tidak terlihat di permukaan bumi (Rahmawati & Dewi, 2020).

Fakta ini menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan peta, seseorang harus memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa peta (Iswari et al., 2021). Ketika seorang siswa belajar menggunakan peta di sekolah, sangat penting bagi guru yang menggunakan peta sebagai media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dasar tentang peta (Nurpratiwiningsih & Mumpuni, 2019). Tujuan dari hal ini adalah supaya peserta didik mampu membaca, menginterpretasikan, dan mengenali berbagai fenomena yang ada pada peta dengan akurat (Simanullang, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media peta dalam pembelajaran IPS Geografi secara signifikan mendukung pemahaman siswa terhadap konsep Negara Maju dan Negara Berkembang. Temuan ini sejalan dengan teori literasi spasial yang menekankan pentingnya kemampuan membaca dan menafsirkan representasi ruang, seperti peta, untuk memahami fenomena geografi (Mauliza et al., 2022). Media peta tidak hanya membantu siswa dalam mengenali lokasi-lokasi geografis secara visual, tetapi juga menumbuhkan keterampilan interpretatif mereka terhadap simbol, warna, dan garis-garis pada peta (Balcioğullari, 2017; Mauliza et al., 2022; Zahrawati et al., 2023). Menurut Purnomo, Putra dan Simanullang, literasi spasial merupakan aspek penting dalam pendidikan geografi yang dapat diasah melalui media pembelajaran visual seperti peta. Dalam konteks pembelajaran berbasis media, penggunaan peta sebagai alat bantu visual telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperjelas materi ajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif (Purnomo, 2018; Putra et al., 2023; Simanullang, 2022). Dengan demikian, integrasi media peta dalam pembelajaran tidak hanya

efektif secara pedagogis, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi spasial siswa sejak dini.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni memastikan siswa dapat membaca, menginterpretasikan, dan mengenali fenomena yang terkandung dalam peta. Hal ini didukung oleh kemampuan guru IPS Geografi di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II dalam menguraikan berbagai elemen abstrak pada peta termasuk titik, garis, simbol, bidang, warna, dan komponen lainnya sehingga siswa memperoleh informasi penting yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi geografi, khususnya mengenai topik Negara Maju dan Negara Berkembang.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar guru di tingkat sekolah dasar secara aktif mengintegrasikan media peta dalam setiap topik geografi, khususnya materi Negara Maju dan Negara Berkembang. Guru dapat memulai pembelajaran dengan eksplorasi peta interaktif, meminta siswa mengamati perbedaan warna, simbol, dan letak geografis, kemudian melanjutkannya dengan diskusi kelompok untuk membandingkan karakteristik wilayah. Selain itu, penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis peta dapat menjadi strategi untuk memperkuat pemahaman spasial secara mandiri. Guru juga disarankan memberikan pengantar tentang simbol dan elemen peta sebelum digunakan, guna memastikan siswa memiliki dasar literasi peta yang memadai. Dalam jangka panjang, pelatihan guru mengenai pemanfaatan media visual dan literasi spasial diharapkan menjadi bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan media peta sebagai alat bantu pembelajaran IPS Geografi, khususnya pada pokok bahasan Negara Maju dan Negara Berkembang di UPT SD Negeri 063 Aek Nauli II, sudah cukup memadai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Berbagai jenis peta yang tersedia dalam kondisi baik memungkinkan guru untuk secara efektif menjelaskan materi dan mengaktifkan partisipasi siswa dalam memahami konsep geografi. Penggunaan media peta oleh guru mampu mendorong suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif, sehingga siswa dapat membaca, menafsirkan, dan mengidentifikasi fenomena pokok bahasan Negara Maju dan Negara Berkembang secara tepat. Meski demikian, keberhasilan tersebut menuntut penguasaan bahasa peta oleh siswa agar informasi dapat terserap secara optimal. Secara keseluruhan, pemanfaatan media peta terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi di sekolah tersebut, sekaligus menegaskan pentingnya media pembelajaran visual sebagai penunjang dalam pengembangan kemampuan spatial literacy siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, E. Y., Hasanah, N., & Oktavianti, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran MAPENA (Mainan Peta Anak) pada Materi IPS untuk Siswa Kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.386>
- Balciogullari, A. (2017). The Evaluation of Mapping and Its Effects on Learning in Geography Lessons According To Social Studies Students. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 6(16), 1–7. <https://doi.org/10.15623/ijret.2017.0616001>
- Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karimah, N. I. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>
- Chandra, D., Wilis, R., Frananda, H., Rahmi, L., Arif, D. A., Wijayanto, B., & Putra, A. (2019). Pembuatan Peta Timbul Sebagai Media Pembelajaran Geografi. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 211–221. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2139>
- Dewi, N. ., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. . (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Iswari, H. T., Sumardi, & Giyartini, R. (2021). Studi Literatur: Peta sebagai Media Pembelajaran Keragaman Budaya Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 265–275. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35333>
- Maharani, W., & Maryani, E. (2016). Peningkatan Spatial Literacy Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Peta. *Jurnal Geografi Gea*, 15(1), 46–54. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i1.4184>
- Mauliza, E., Minarni, & Marfida. (2022). Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 84–94.
- Megawaty, D. A., Damayanti, D., Assubhi, Z. S., & Assuja, M. A. (2021). Aplikasi Permainan Sebagai Media Pembelajaran Peta Dan Budaya Sumatera Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komputasi*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.23960/komputasi.v9i1.2779>
- Ningrum, S. S., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Penggunaan Media Peta dalam Membantu Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 SD pada Materi Kondisi Geografis Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 471–480. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53454>
- Niswatin, S. (2022). Penerapan Model Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Negara Maju dan Negara Berkembang Mata Pelajaran Geografi Kelas XII IPS di MAN 2 Bojonegoro. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.5883>
- Nurpratiwiningsih, L., & Mumpuni, A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*,

- 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.52>
- Purnomo, D. (2018). Utilization Of Learning Media My Map My Adventure To Increase Geography Learning Results. *Jurnal GeoEco*, 4(2), 164–170.
- Putra, I. P. Y. P., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2023). Project-Based Learning Media: Embossed Maps of Social Studies Material Content. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(1), 12–21. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.66285>
- Qurrotaini, L., & Putri, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran “MAPENA” Mainan Peta Anak Pada Pembelajaran IPS SD. *Holistik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 131. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.2.131-137>
- Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Peta Tiga Dimensi Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 10–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1340>
- Rasiman, I., Taseman, Kartikasari, I., Laili, M., Muzdalifa, & Maryam, S. (2020). Pemanfaatan Media Peta dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.2>
- Simanullang, N. R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Kobesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.
- Sulaiman, Damayanti, P. S., & Siffa, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.323>
- Vitriana, N., Listiana, Z., & Muna, I. I. (2024). Pemanfaatan Media Peta Dalam Proses Pembelajaran IPS. *Trivikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(5), 1–13.
- Windyani, T. (2016). Penggunaan Media Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 337–342. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v8i1.4910>
- Zahrawati, F., Andriani, A., Asrikayana, A., Darma, D., Agustina, A., & Purwanto, A. R. (2023). Constraints in the Utilization of Map and Globe Media in Geography Learning. *MANDALIKA: Journal of Social Science*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56566/mandalika.v1i1.53>
- Zakiyatun, C., Cawang, & Kurniawan, R. A. (2017). Pengaruh Media Peta Konsep Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Daya Ingat Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 5(2). <https://doi.org/10.29406/arz.v5i2.629>
- Zein, A. S., Bachri, B. S., & Dewi, U. (2025). Pengembangan Media Peta Interaktif dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VII Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 916–927. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1097>